

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Akuntansi

a. Pengertian

Akuntansi merupakan sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak –pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery,2014:6).

Menurut Rudianto (2012:4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Rahman (2013:4) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (informasi) tersebut kepada pihak

yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut para ahli yang dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi dalam membuat pertimbangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

b. Fungsi Akuntansi

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada (Hery, 2012:1).

Menurut Harahap (2015:5) fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan

dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam memahami proses adanya laporan keuangan. Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Harahap,2015:18)

Menurut Rudianto (2012:16) Siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode berikutnya.

Menurut Harahap (2015:20) adapun tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi/ Bukti

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan/ lembaga.

Adapun macam macam bukti terdiri dari

1. *Corborrative evidence*

Corborative evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi

2. *Underlying Accounting Data*

Underlying Accounting Data adalah seluruh catatan dalam bentuk buku – buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain – lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

b. Buku Harian Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat dan digunakan untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti – bukti transaksi, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data – data lainnya.

Menurut Surya (2013: 30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun – akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya).

Dalam sistem akuntansi Amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan dengan pencatatan transaksi yang diperkirakan saldo di sebelah debet dan transaksi saldo yang diperkirakan di sebelah kredit.

c. Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar (*ledger*) merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan (Sodikin dan Riyono, 2014:73). Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat di jurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masing – masing rekening buku besar sesuai nama akun.

d. Neraca Lajur (*work sheet*)

Akuntan seringkali menggunakan kertas kerja (*work sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Fungsi kertas kerja ini sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual.

Adapun urutan tahapan dalam menyiapkan kertas kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan neraca saldo sebelum penyesuaian (*un-adjusted trial balance*) kadalam kertas kerja.

Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, di mana saldo akun yang diambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun.

Menurut Harrison *et al* (2012: 84) Neraca Saldo (*trial balance*) adalah daftar semua akun beserta saldonya yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham.

- 2) Memasukkan data jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian yang ada dalam kertas kerja.

Menurut Sumarsan (2013:92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo – saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya”

- 3) Memasukkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) yang ada dalam kertas kerja.

- 4) Memindahkan tiap saldo masing – masing akun yang ada dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian kedalam kolom laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- 5) Untuk masing – masing kolom (baik kolom laba rugi maupun kolom neraca) hitunglah total saldo debit dan total saldo kredit dengan cara menjumlahkan seluruh saldo akun dari atas sampai kebawah

e. Jurnal penutup

Menurut Hery (2014:72) mengatakan bahwa jurnal penutup dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mentransfer akun – akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debit, dan kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi (*income summary*)
- 2) Mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit , dan kemudian mendebet akun ikhtisar laba rugi
- 3) Mentransfer jumlah laba bersih/rugi bersih ke akun modal, dengan ketentuan bahwa jika laba maka akun modal akan dikredit (debitnya akun ikhtisar laba/rugi) dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan didebet dan kreditnya adalah akun ikhtisar laba rugi)
- 4) Mentransfer akun prive yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit dan kemudian mendebet akun modal

f. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa

proses penjurnalan dan pemostingn ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap.

Neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Berdasarkan siklus akuntansi di atas, dapat disimpulkan bawah siklus akuntansi merupakan proses laporan keuangan dimulai dari proses transaksi sampai jurnal penutup, dengan melakukan berbagai tahapan atau proses yang dapat dijalani untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.

2. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

a. Pengertian

UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangannya, salah satunya adalah sistem pencatatan transaksi yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM tidak dapat dipertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan sumber manusia dalam menghasilkan laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) melakukan pengembangan Standar Akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok

kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM.

DSAK IAI pada tahun 2016 mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya untuk memenuhi laporan keuangannya bagi UMKM, sehingga bisa dikatakan bahwa, SAK EMKM merupakan standar yang mengatur UMKM dalam mendukung kemajuan UMKM yang ada di Indonesia. Dengan demikian, maka pada dasarnya EMKM boleh disebut juga sebagai UMKM.

Bersarkan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 BAB 1, telah dijelaskan tentang UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil

Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). .

2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000 .000 (lima puluh milyar rupiah)

Menurut Isnawan (2012:4) UMKM adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu usaha menengah adalah entitas warga usaha milik warga Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan pengertian UMKM di atas dapat disimpulkan bahwa, UMKM merupakan suatu entitas yang terdapat 3 golongan, yaitu golongan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan kriteria kekayaan yang berbeda- beda.

b. Pengakuan Dan Pengukuran

Dalam SAK EMKM tahun 2016 pada paragraph 2.12 disebutkan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah biaya sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal

Pengakuan dan pengukuran untuk akun asset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2016:19-20) :

- 8.6. Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya
- 8.7. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
 - b. Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
 - c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).
- 8.8. Biaya transaksi (*transaction cost*) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan.

Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

- 8.9. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada:
 - a. Harga transaksi (lihat Paragraf 8.7 di atas); dan
 - b. Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.
- 8.10. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraph sebagai berikut (SAK EMKM:2016:21):

- 9.3. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
- 9.4. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
- 9.5. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- 9.6. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
- 9.7. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:25):

- 11.4. Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

- a. Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan
 - b. Biaya dapat diukur dengan andal.
- 11.5. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
- 11.6. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.
- 11.7. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.
- 11.8. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:27):

- 12.3. Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:
- a. Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
 - b. Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
- 12.4. Entitas mengukur aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.
- 12.5. Biaya perolehan aset takberwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
- 12.6. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset takberwujud adalah:
- a. Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan;
 - b. Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa;
 - c. Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru;
 - d. Aktivitas pelatihan;
 - e. aktivitas periklanan dan promosi;

- 12.7. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merk, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:29):

- 13.3. Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.23 dalam menentukan pengakuan liabilitas.
- 13.4. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.5. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.
- 13.6. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.7. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 13.8. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- 13.9. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun pendapatan dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:31):

- 14.2. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a).
- 14.3. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang

menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

- 14.4. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.
 - a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
 - b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.
- 14.5. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam Paragraf 14.4(a).
- 14.6. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
- 14.7. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.
- 14.8. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

- 14.12. Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini:
 - a. Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;
 - b. Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
 - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal; atau

- ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
 - c. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
- 14.13. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.
- 14.14. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.
- 14.15. Kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pengakuan dan penyukuran untuk akun pajak penghasilan dijelaskan dalam bab 15 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:33):

- 15.2. Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.
- 15.3. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

c. Penyajian

SAK EMKM penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang

- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyajian untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:19) :

- 8.14. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas:
 - a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan
 - b) Memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.
- 8.15. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:21) :

- 9.8. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- 9.9. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

Penyajian untuk akun investasi pada ventura bersama dijelaskan dalam bab 10 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:23) :

- 10.6. Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:26):

- 11.19. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:28):

- 12.15. Aset tak berwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:29) :

- 13.10. Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.
- 13.11. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
- 13.12. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

Penyajian untuk akun pendapatan dan beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

- 14.16. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.

- 14.17. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.
- 14.18. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Hery ,2012:18)

Menurut Hery (2014:19) mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dalam hal ini, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut IAI (paragraf 13,2015:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014:19).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu laporan yang memberikan informasi posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

b. Tujuan laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:70) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hery (2014:18) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2012:11), laporan keuangan bertujuan sebagai:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan juga aktivitas harta yang dimiliki suatu perusahaan pada saat atau periode ini
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat atau periode ini
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan – perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan

6. Memberikan informasi mengenai catatan – catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sirait (2014:20) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan.

IAI dalam SAK EMKM (paragraf 2.1,2016:2) mengemukakan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Menurut Astuti (2012:37) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan sebagai evaluasi dan perbandingan terhadap keputusan ekonomi yang diambil
- b. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

c. Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan menurut Hery (2015:19) adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba/rugi memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of owner's Equity*)
Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*)
Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)
Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari hal-hal sebagai berikut (Pura:2013:11-13) :

- 1) Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan laba rugi tercantum akun nominal (akun Pendapatan dan akun Beban).
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik terdiri dari Modal, Laba/Rugi, dan Prive (pengambilan probadi) atau pembayaran deviden.
- 3) Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu Aset, akun Kewajiban, dan akun Ekuitas.
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu :

- a) Aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut. aktivitas ini berupa penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang, dan pembayaran beban.
- b) Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan asset perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham, dan sebagainya.
- c) Aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Sebagai contoh, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, dan pelunasan utang (utang jangka panjang).

Menurut Astuti (2012:39-46) laporan keuangan utama yaitu :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) melaporkan ringkasan hasil operasi suatu entitas untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi mengenai penghasilan (*income*) yang dihasilkan oleh entitas dalam periode akuntansi dan beban (*expanses*) untuk memperoleh pendapatan. Selisih antara pendapatan dan beban untuk memperoleh penghasilan merupakan laba atau rugi entitas.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Equity*) menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- c. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsure posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Pos-pos yang setidaknya ada di dalam neraca, adalah aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha atau piutang lainnya, kas dan setara kas, utang usaha dan utang lainnya, kewajiban diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, dan modal saham dan pos ekuitas lainnya.
- d. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memercikan aliran kas suatu entitaas. Laporan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kas dihasilkan dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, informasi yang

disajikan dalam laporan arus kas adalah informasi mengenai kas masuk dan informasi mengenai kas keluar, yang dibedakan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan

Berdasarkan jenis laporan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

4. Format Laporan Keuangan

Informasi yang dibutuhkan saat menyusun laporan neraca adalah daftar kekayaan perusahaan, daftar hutang dan modal perusahaan (Prasetyo,2010:37). Adapun format neraca dapat dilihat pada tabel Tabel. 1

Tabel. 1

**UMKM MIE AYAM SPAGHETI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011**

ASET	Debet	Kredit
Kas	Rp 1.000.000	
Persediaan Bahan Baku	Rp 13.500.000	
Persediaan Minuman Ringan	Rp 500.000	
Sewa Tempat	Rp 5.000.000	
Aset Tetap		
Peralatan Makan	Rp 1.000.000	
Meja Kursi	Rp 1.500.000	
Kompor Gas	Rp 500.000	
Gerobak	Rp 2.000.000	
Utang Jangka Pendek		

kepada Kerabat		Rp 5.000.000
Utang Jangka Panjang		
Koperasi		Rp 10.000.000
Modal		
Kang Asep		Rp 5.000.000
kawan Kang Asep		Rp 5.000.000
Total	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000

(Sumber : Ganjar Isnawan.*Akuntansi Praktis untuk UMKM*.2012:7)

Menurut Prasetyo (2010:35) menyusun laporan laba rugi dibutuhkan beberapa informasi utama yakni: nilai penjualan (*sales*) dan kelompok nilai Pengeluaran (*expense*). Berikut adalah contoh format laporan Laba Rugi Usaha Kang Asep:

Tabel. 2

UMKM MIE AYAM SPAGHETI LAPORAN LABA RUGI PERIODE 01/01 2011 s/d 31/12/2011			
Penjualan (2.000 X Rp 10.000)	Rp 20.000.000		
Harga Pokok Penjualan	Rp 13.500.000		
Laba Kotor		Rp	6.500.000
Beban Gaji	Rp 600.000		
Beban Transportasi(Bensin)	Rp 100.000		
Beban Listrik Air	Rp 200.000		
Beban Perlengkapan Makan	Rp 200.000		
Beban Tak Terduga	Rp 100.000		
Angsuran ke Koperasi	Rp 500.000		
Total Beban		Rp	1.700.000
Pendapatan Usaha Lainnya (minuman)		Rp	500.000
Laba Bersih		Rp	5.300.000

(Sumber : Ganjar Isnawan.*Akuntansi Praktis untuk UMKM*.2012:76)

MIE AYAM SPAGHETI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011

1. Umum

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas merupakan kas ditangan sebesar Rp. 1.000.0000

4. Persediaan merupakan persediaan bahan baku sebesar Rp. 13.500.000 dan persediaan minuman ringan sebesar Rp. 500.000

5. Sewa tempat yang merupakan beban sewa yang dibayar dimuka sebesar Rp. 5.000.000

6. Aset tetap yang merupakan aset tetap berwujud yang terdiri dari

Aset Tetap Berwujud	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
Peralatan Makanan	Rp. 1.000.000	Tiga tahun
Meja Kursi	Rp. 1.500.000	Tiga tahun
Kompor Gas	Rp. 500.000	Tiga tahun
Gerobak	Rp. 2.000.000	Lima Tahun

7. Utang merupakan hutang jangka pendek kepada kerabat sebesar Rp. 5.000.000
8. Utang merupakan hutang jangka panjang pada koperasi sebesar Rp. 10.000.000
9. Modal sebesar Rp. 10.000.000 yang terdiri dari modal Kang Asep sebesar Rp. 5.000.000 dan modal kawan kang Asep sebesar Rp. 5.000.000
10. Penjualan merupakan pendapatan dari penjualan sebesar Rp. 20.000.000
11. Hpp merupakan harga pokok penjualan sebesar Rp. 13.500.000
12. Beban sebesar Rp. 1.700.000 terdiri dari:

Beban gaji	Rp. 600.000
Beban transportasi (bensin)	Rp.100.000
Beban listrik air	Rp. 200.000
Beban perlengkapan makanan	Rp. 200.000
Beban tak terduga	Rp. 100.000
Angsuran ke koperasi	Rp. 500.000
13. Pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan lain - lain sebesar Rp. 500.000

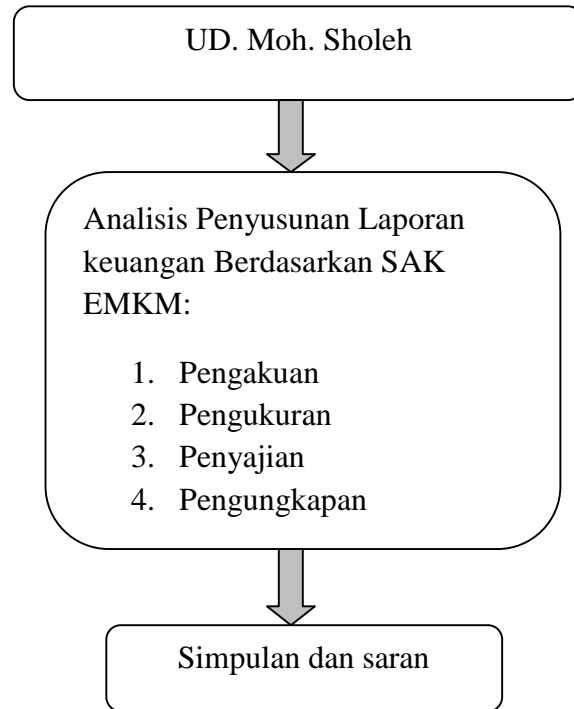
B. PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penulis	Judul	Metode penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Jilma Dewi Ayu Ningtis (2017)	Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) study kasus di UMKM Bintang Malam	Kualitatif deskriptif	Laporan keuangan UMKM Bintang Malam berdasarkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam.	Variabel Penelitian	Obyek penelitian.

2	Ni Komang Ismadwi, Nyoman Trisna Herawati,Ananta Wikram Tungga Atmaja (2017)	Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha ternak Ayam Boiler	Deskriptif Kualitatif	Proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam Boiler masih sangat sederhana, dan kendala yang dialami oleh usaha ayam Boiler dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya: SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi,raungling kup oraganisasi yang kecil,	Variabel Penelitian	Objek penelitian
---	--	--	--------------------------	---	------------------------	---------------------

03	Ketut Ari Warsadi,Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada PT Mama Jaya	Kualitatif	Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasiva Rp. 2.190.100.446,lporan laba rugi jumlah asset Rp. 241.548.100 jumlah utang dan modal Rp. 214.548.100 catatan atas laporan keuangan	Variabel Penelitian	Obyek penelitian.
----	--	--	------------	--	------------------------	----------------------

C. KERANGKA KONSEPTUAL



(sumber : data diolah oleh peneliti,2018)

UD. Moh. Sholeh Merupakan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini UD Moh. Sholeh hanya mencatat uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan sehingga dalam laporan keuangannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian pada UD. Moh. Sholeh dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan laporan keuangan pada UD. Moh. Sholeh. Untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, maka dibutuhkan suatu data

yaitu catatan transaksi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian.

Hasil penelitian tersebut peneliti simpulkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada periode selanjutnya oleh usaha produksi cecek (krecek) pada UD. Moh. Sholeh